



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
28 Oktober 2022	30 November 2022	16 Desember 2022
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1118		

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DAN KOMPETENSI INTI PADA KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Ahmad Suradi¹, Cecen Andrea², Putri Surya Anita³, Indira Agleo Putri⁴,
Depi Fitriani⁵, Intan Wulan Sari⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

E-mail: ¹suradi@iainbengkulu.ac.id, ²cecen@iainbengkulu.ac.id,

³putrisuryaanita11@gmail.com, ⁴indiraagleo17@gmail.com,

⁵fitriani depi25@gmail.com, ⁶intanwulansari307@gmail.com

Abstrak: Standar Kompetensi lulusan memiliki peran fundamental dalam mengatur kurikulum pada tiap tahunnya, kompetensi lulusan dihitung dari kapasitas berfikir dan keahlian masing-masing peserta didik yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan afektif dan psikomotoriknya. Standar kompetensi lulusan ini diketahui di lingkungan sekolah sebagai kurikulum. Kurikulum merupakan komponen yang harus dijalani oleh masing-masing peserta didik, jika peserta didik tidak dapat menyelesaikan setiap kurikulum yang ada disekolahnya, anak tersebut tidak dapat dinyatakan kelulusannya. kompetensi inti madrasah ibtidaiyah merupakan tingkatan keterampilan dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang mesti dimiliki oleh siswa SD/MI pada tiap jenjang kelasnya. Kompetensi ini dibuat untuk kelas tertentu, melewati kompetensi inti ini, koordinasi melintang dalam kompetensi awal pada pembelajaran setiap kelasnya bisa diawasi. Target dari kurikulum 2013 tercantum pada standar kompetensi lulusan. Sementara sasaran dari kurikulum 2013 tercantum pada standar isi selaku rumpun dari standar kompetensi lulusan, yang terdiri dari kompetensi dasar dan kompetensi inti.

Kata Kunci: Standar, Kompetensi, Kurikulum 2013, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract: Graduate competency standards have a fundamental role in regulating the curriculum each year, graduate competency is calculated from the thinking capacity and expertise of each student which aims to evaluate their affective and psychomotor abilities. These graduate competency standards are known in the school environment as a curriculum. The curriculum is a component that must be lived by each student, if the student cannot complete every curriculum in his school, the child cannot be declared graduated. Madrasah Ibtidaiyah core competencies are skill levels in achieving graduate competency standards that must be possessed by SD/MI students at each grade level. These competencies are made for certain classes, through these core competencies, cross-coordination in the initial competencies in the learning of each





class can be monitored. The target of the 2013 curriculum is stated in the graduate competency standards. Meanwhile, the targets of the 2013 curriculum are listed in the content standards as a cluster of graduate competency standards, which consist of basic competencies and core competencies.

Keywords: *Standard, Competence, Curriculum 2013, Madrasah Ibtidaiyah.*

Pendahuluan

Kompetensi merupakan kemampuan dalam melancarkan berbagai pekerjaan yang didasari oleh kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Kompetensi ini sangat dikenal dalam dunia pendidikan ataupun di dalam dunia pekerjaan, kompetensi ini terbentuk dari hasil pengkajian, edukasi, atau *training* tertentu. Data menunjukkan kemampuan kompetensi ini harus dimiliki oleh peserta didik terutama siswa SD/MI. Menteri pendidikan nasional memaknai kompetensi sebagai suatu respon yang baik, kewajiban penuh yang dimiliki oleh individu selaku tuntutan untuk mampu dipandang oleh rakyat saat melaksanakan kewajiban tertentu. Dalam peraturan pemerintah, kompetensi diartikan sebagai seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program atau menyelesaikan suatu pendidikan tertentu.¹

Kebijakan pendidikan di Indonesia era sekarang harus lebih mengarah dan mempedomani standar pendidikan yang ada. Melalui standar pendidikan ini, akan menentukan lulus atau tidaknya suatu penanganan standar pada pendidikan. Apakah standar pendidikan ini telah diaplikasikan dengan baik atau tidak pada lembaga-lembaga pendidikan SD/MI.²

Standar pendidikan di Indonesia dilaksanakan pada satuan pendidikan yang menetapkan dalam delapan standar pendidikan nasional. Standar tersebut salah-satunya adalah standar kompetensi lulusan, standar ini mesti diraih pada saat pelaksanaan pendidikan pada seluruh satuan pendidikan. Dalam hal tersebut, standar dijadikan sebagai parameter dalam menetapkan pelaksanaan pendidikan dalam menggapai sebuah tujuan. Pelaksanaan pendidikan tidak saja terbatas pada terlaksananya pendidikan itu, namun lebih kearah mutu dalam sebuah pendidikan tersebut.³

Standar kompetensi lulusan (SKL) ini merupakan standar kapasitas kompetensi yang dimiliki oleh siswa SD/MI yang nantinya dapat digapai selepas mereka menamatkan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan awal ataupun menengah. Sedangkan, pada kompetensi inti (KI) ini merupakan cara pengukuran pada standar

¹Ratumanan dan Imas Rosmiati. *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019), hal.100-101.

²Mera Putri Dewi, Sufyarma Marsyidin, and Ahmad Sabandi, 'Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Kompetensi Lulusan Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2020), hal. 145.

³Faridah Alawiyah, 'Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah', *Jurnal: Aspirasi*, 8.1 (2017), hal. 82.



kompetensi lulusan yang berbentuk nilai yang wajib dikuasai peserta didik yang sudah menamatkan pendidikan pada jenjang tertentu.⁴

Patokan kelulusan peserta didik ditetapkan dalam standar kompetensi lulusan, SKL ini merupakan elemen dari standar nasional pendidikan, taraf kemampuan lulusan peserta didik melingkupi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Tak hanya itu Standar kompetensi lulusan juga merupakan pijakan pada saat menyusun soal-soal seperti UASBN dengan cara mencocokkan pada kurikulum di sekolah tersebut.⁵

Kompetensi inti dalam kurikulum 2013 adalah tingkatan kesanggupan peserta didik dalam menggapai standar kompetensi lulusan, yang dimana standar tersebut mesti mereka miliki pada jenjang kelas tertentu. Kompetensi ini meliputi kompetensi pada aspek sikap kerohanian, kognitif, dan psikomotorik. Kompetensi inti ini digunakan sebagai landasan untuk merubah suatu buku pelajaran dalam pendidikan sekolah dasar.⁶

Pada penerapan kurikulum 2013, siswa SD/MI diberikan keleluasaan saat mengatasi masalah individu dan sanggup mempelajari beragam masalah yang ditemui. Kompetensi peserta didik saat kerja kelompok merupakan syarat yang wajib dilakukan pada siswa SD/MI dalam kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini, muncul pengkajian tematik integratif yang konsentrasinya pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat berantusias, tidak mudah percaya pada suatu pernyataan, bekerja kelompok dan berlomba pada ajang internasional.⁷

Dapat kita ketahui kurikulum 2013 ini adalah hasil analisis yang intensif mengenai perubahan yang dialami dalam dunia pendidikan. Pengaplikasian kurikulum 2013 ini dalam dunia pendidikan telah melewati tahun ke-5 sejak tahun 2018. Penerapan kurikulum 2013 telah dilakukan secara menyeluruh dan berskala dengan memprioritaskan pemerataan suatu pendidikan yang dimulai dari sabang hingga marauke. Namun buktinya, pada awal penerapan kurikulum 2013 tiap daerah memiliki pro dan kontra. Misalnya di daerah Entikong dan sanggau yang berada di perbatasan Malaysia, daerah tersebut butuh waktu yang cukup panjang untuk beradaptasi dengan kurikulum 2013 ini.⁸

Pengimplementasian kurikulum 2013 akan menemukan beberapa permasalahan di dunia pendidikan. Selain permasalahan mengenai pemahaman, seperti merubah pola pikir tenaga pendidik, juga ada masalah metode yang bersangkutan pada modifikasi struktur dalam kurikulum yang akhirnya mengakibatkan ada beberapa mata pelajaran yang hilang atau jam pembelajaran yang semakin banyak. Hal tersebut berakibat pada garis hidup seorang guru. Seperti yang telah kelompok kami sampaikan diatas, dalam

⁴Ryna Rachmawati, 'Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013', *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12.34 (2020), hal.232.

⁵Queen Elviana Sevtivia Asrivi, dkk. 'Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar'. *Journal Of Primary Education*. 6.3 (2017), hal. 258.

⁶Maulana Arafat Lubis. 'Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013', (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 70.

⁷Amirah Al May Azizah, 'Analisis Pembelajaran Ips Di Sd / Mi Dalam Kurikulum 2013', *Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*. 5.1 (2021), hal. 2-3.

⁸Adi Sumarsono. 'Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Merauke', *Jurnal Pendidikan*. 10.2 (2018), hal. 157.



pelaksanaannya K13 ini masih meninggalkan beberapa masalah. Meskipun tujuan dari setiap kurikulum itu bagus, namun pada penerapannya harus memiliki beberapa perbaikan, sehingga kurikulum tersebut baik untuk diterapkan. Permasalahan-permasalahan K13 yang kerap hadir yaitu, guru sebagai pengelola/pengatur sebuah kelas kurang memahami pengimplementasian dari kurikulum 2013 yang sesungguhnya dan sedikitnya buku-buku mengenai petunjuk pembelajaran dari pusat pemerintahan.⁹

Hasil pencarian dari berbagai sumber literasi yang sudah dilakukan oleh penulis dalam jurnal yang berjudul “Standar Kompetensi Lulusan & Kompetensi Inti Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah”, menunjukkan bahwa kompetensi ini diperlukan dalam membangun karakter serta memperluas pemahaman individu dalam menyelesaikan suatu hal dengan cepat dan benar. Tujuan penulis menuliskan jurnal ini yaitu agar seseorang dapat meningkatkan kompetensi yang ada dalam dirinya, dikarenakan kompetensi ini sangat penting bagi setiap peserta didik bahkan sampai kedunia kerja nanti serta mengetahui dan memahami standar kompetensi lulusan dan kompetensi inti pada kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah.

Metode Penelitian

Penelitian pada jurnal ini memakai penelitian studi pustaka (*Library Research*) yaitu metode penelitian yang menyatukan bahan penelitian dari kumpulan referensi yang objek kajiannya adalah sebuah teks. Metode pengumpulannya menggunakan pengumpulan data dari beragam literature seperti, e-book, buku, serta beragam jurnal yang memiliki keterlibatan mengenai analisis penelitian ini. Analisis statistik pada penelitian ini memakai metode analisis isi dengan teknik penelitian kualitatif dan analisis konten dalam media masa. Dimana metode analisis ini memudahkan orang yang membaca memahami apa itu standar kompetensi lulusan & kompetensi inti kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil dan Pembahasan

1. Definisi Kompetensi

Kompetensi bersumber dari kata *competency* yang mempunyai arti keahlian, kecakapan, kemampuan dan keterampilan tertentu. Kompetensi adalah suatu hal yang mengilustrasikan potensi yang ada pada seseorang. Kompetensi ini berupa suatu pemahaman dan perhitungan awal yang dipertimbangkan dalam kapasitas berpikir serta bertindak secara kontinu sehingga membentuk pribadi yang kompeten. Tampak sebagian elemen yang ada pada kompetensi yaitu: pemahaman pengetahuan, intensitas sikap afektif dan kognitif pada suatu individu, kemampuan individu dalam membuat tugas yang diberikan kepadanya, angka standar sikap yang di yakini yang telah bersatu pada tiap individu, perbuatan yang merupakan akibat mengenai suatu dorongan yang esensial serta kecondongan seseorang untuk melaksanakan aktivitasnya.¹⁰

Kompetensi merupakan suatu kepribadian awal seseorang yang memanfaatkan kepribadian yang ada pada dirinya, sehingga dapat mempengaruhi integritas yang ada

⁹Yohannes Telaumbanua. ‘*Analysis Permasalahan Implementasi Kurikulum 2013*’, Journal Polingua. 3.1 (2014), hal. 97.

¹⁰ Rina Febriana. *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hal. 1-2.



pada dirinya saat ia melakukan kewajiban pekerjaan yang dimana hasilnya nanti akan mempengaruhi kemampuannya. Kompetensi dibuat untuk mengilustrasikan tanda-tanda karakter yang terpaut pada kemampuan yang *superior* dan semangat yang tinggi. Kompetensi ini menjadi hubungan yang efisien antara seseorang dengan lingkungannya.¹¹

Kompetensi memiliki keterkaitan dengan standar yang dimana individu dapat disebut kompeten pada bidangnya, apabila kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, serta hasil pekerjaannya sesuai ukuran yang telah ditargetkan serta disetujui oleh suatu institusi atau badan pemerintahan. Kompetensi ini juga merupakan gabungan dari ilmu pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, guru harus mempunyai kompetensi pada aspek pengetahuan, sikap dan suatu keterampilan, yang dimana ini dipergunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan sejak awal pembelajaran. Kompetensi ini diterima melewati training, jenjang pendidikan dan belajar persorangan dengan menggunakan berbagai sumber yang ada.¹²

Sebagai seorang tenaga pendidik yang secara khusus mengajar pada tingkatan pendidikan sekolah dasar seperti SD/MI, haruslah mempunyai kompetensi tertentu dan memiliki sifat yang khusus. Terutama kompetensi tenaga pendidik di MI, mereka tak hanya harus memiliki kompetensi umum dan kompetensi yang spesifik sebagai tenaga pendidik di suatu kelas pada tingkat pendidikan dasar, mereka juga harus memiliki kompetensi yang bersifat keislaman selaku ciri dari guru MI. Kompetensi guru setiap kelas di MI sangatlah banyak dan rinci, bukan hanya wajib menguasai ilmu dalam pendidikan serta menguasai lima mata pelajaran utama di MI, tetapi tenaga pendidik haruslah memahami setiap karakter dari peserta didik, baik dari peserta didik kelas bawah ataupun pada kelas tinggi. Karakter pada peserta didik kelas tinggi dan bawah mempunyai masing-masing perbedaan, perbedaan yang ada di antara mereka sangatlah mencolok. Pada pendidikan sekolah di MI, guru harus memiliki kompetensi yang berlandaskan keagamaan. Kompetensi kepribadian saja tidak cukup dalam proses belajar, karena itu guru harus memiliki kompetensi keagamaan, kompetensi agama yang ada disini bukan hanya sekedar memiliki karakteristik yang islami, tetapi melingkupi pengetahuan, pengamalan, dan pengimplementasian, pada kehidupan sehari-hari. Tenaga pendidik diharapkan sanggup untuk menguasai setiap mata pelajaran yang bersangkutan pada keagamaan di MI, terlebih tenaga pendidik tersebut merupakan lulusan jurusan PGMI di PTKIN.¹³

Dari sebagian anggapan mengenai definisi kompetensi di atas, jadi menurut kelompok kami dari pembahasan kompetensi diatas dapat diperoleh beberapa kesimpulan, bahwasanya kompetensi merupakan suatu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan secara tepat dan cepat melalui sebuah tindakan. Kompetensi ini juga memiliki keterkaitan erat

¹¹ Muhammad Alwi, 'Pengaruh Kompensasi, Kompetensi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan CV. XYZ', *Jurnal Logika Universitas Swadaya Gunung Jati*, XIX.1 (2017), hal. 75.

¹² Riswandi. *Kompetensi Profesional Guru* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). hal. 20-21.

¹³ Aziza Meria, 'Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI.02 (2016), hal. 618.



dengan kepribadian seorang individu yang melandasi individu tersebut, yang dimana seorang individu tersebut mempunyai tolak ukur yang positif serta bersungguh-sungguh dalam kinerjanya.

2. Cakupan Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan ialah kapabilitas suatu keterampilan, dimana kompetensi ini mencakup kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang nantinya sebagai contoh pada pengembangan kurikulum dalam rencana melaksanakan tujuan dari pendidikan nasional.

a. Kognitif (pengetahuan).

Kognitif merupakan dimensi awal pada kurikulum pendidikan dan sebagai patokan pada penilaian pada perkembangan peserta didik. Kognitif berasal dari bahasa latin *cognitio* mempunyai arti pengetahuan yang menentukan pada proses memahami ataupun pada pemahaman pengetahuan itu sendiri. Dimensi kognitif ini berkaitan pada nalar atau pola pikir, yang dimana berkaitan dengan keterampilan dan proses kerja otak dalam menumbuhkan kemampuan yang logis. Pada aspek kognitif terbagi lagi bagian yang lebih mendalam yaitu: pengetahuan(wawasan), implementasi, analisis, dan penilaian.

b. Afektif (sikap).

Pada dimensi afektif ini bersangkutan pada afeksi seperti, pandangan, nilai, antusiasme, sikap dan minat. Aspek afektif ini berkaitan erat dengan, perolehan, evaluasi, tanggapan, kepribadian dan organisasi.

c. Psikomotorik (keterampilan).

Psikomotorik merupakan ranah yang meliputi integritas gerakan serta sinkronisasi pada tubuh, keterampilan motorik dan kemampuan pada tubuh seseorang. Keterampilan ini akan berkembang jika sering dilatih. Aspek psikomotorik ini memiliki kategori seperti: penjiplakan, tindakan terpimpin, serta penemuan.¹⁴

1) Standar kompetensi lulusan SD/MI pada aspek sikap (afektif) mencerminkan sikap:

- Berkepribadian baik, *care*, lurus hati.
- Beriman serta bertakwa pada allah SWT.
- Memiliki tubuh yang sehat, baik jasmani dan rohaninya.

2) Standar kompetensi lulusan SD/MI pada aspek pengetahuan (kognitif) yang memiliki pengetahuan otentik abstrak serta metakognitif pada jenjang awal yang berkaitan dengan pengetahuan kebudayaan, kesenian, serta teknologi.

3) Standar kompetensi lulusan SD/MI pada aspek keterampilan yaitu individu yang mempunyai keterampilan berfikir serta bersikap:

¹⁴Prasetyo Rumondor and Maslukiyah Nailil, 'Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif Dan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri 1 Bongkudai', *Edureliga: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2019), hal. 41-58.



- Inovatif dan kreatif.
- Inventif dan produktif.
- Kritis (berpikir tajam saat menganalisa serta tidak cepat percaya pada suatu hal).
- Independen dan informatif.¹⁵

Berdasarkan pada pembahasan mengenai cakupan kompetensi lulusan, menurut kelompok kami cakupan pada kompetensi lulusan ini sangatlah berkaitan erat dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai cerminan dari pengembangan kurikulum dalam melaksanakan tiap-tiap tujuan pada setiap pendidikan. Cakupan kompetensi lulusan yang ada di SD/MI menuntut peserta didik di MI untuk melaksanakan ajaran agama serta menghormati tiap-tiap keberadaan agama, budaya, dan ras di lingkungan sekitar mereka.

3. Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan

Kompetensi lulusan satuan pendidikan merupakan kapasitas pada lulusan yang melingkupi aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang menjadi pedoman evaluasi saat menentukan kelulusan pada siswa dari suatu jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan ini mencakup suatu kompetensi pada semua mata pelajaran/kelompok mata pelajaran. Standar kompetensi lulusan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi lulusan dalam tingkatan pendidikan awal, bertujuan untuk menaruh asas kecerdasan, pemahaman ilmu pengetahuan, karakter yang baik, dan keterampilan agar dapat hidup secara independen dan dapat melanjutkan pendidikan yang tinggi.
- b. Standar kompetensi lulusan pada bagian pendidikan menengah biasa, bertujuan untuk menumbuhkan asas kecerdasan, pemahaman ilmu pengetahuan, karakter yang baik, dan keterampilan agar dapat hidup secara independen dan dapat melanjutkan pendidikan yang tinggi.
- c. Standar kompetensi lulusan pada bagian pendidikan menengah khusus, yang bertujuan dalam menumbuhkan asas kecerdasan, pemahaman ilmu pengetahuan, karakter yang baik, dan keterampilan agar dapat hidup secara independen dan dapat melanjutkan pendidikan yang tinggi berdasarkan kejuruannya.
- d. Standar kompetensi lulusan dalam tingkatan pendidikan atas, bertujuan membentuk siswa menjadi kelompok masyarakat yang memiliki pemahaman ilmu pengetahuan, kepribadian yang baik, keterampilan agar dapat hidup secara independen, serta mengaplikasikan ilmu yang mereka punya sehingga menjadi manfaat bagi orang lain.¹⁶

¹⁵Danar Gayuh dkk Utama, 'Pembelajaran Dinamika Pada Ansambel Gitar Ditinjau Dari Aspek Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor', *Journal of Music Education and Performing Arts (JMEPA)*, 1.1 (2021), 16–22.

¹⁶ E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), hal.23



Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan diuraikan sebagai berikut:

- a. SD/MI/SDLB/Paket A.
 - Melaksanakan pada paham agama yang diyakini berdasarkan tingkatan perkembangan anak.
 - Menaati peraturan sosial yang ada pada lingkungan yang luas.
 - Memperlihatkan keahlian dalam berpikir secara konsekuen, kritis, serta inovatif dengan panduan tenaga pendidik.
- b. SMP/MTs/SMPLB/Paket B.
 - Melaksanakan pengajaran agamayang diyakini berdasarkan tingkatan perkembangan remaja.
 - Manaati peraturan sosial yang ada pada lingkungan yang luas.
 - Memperlihatkan keahlian dalam berpikir secara konsekuen, kritis, serta inovatif dengan panduan tenaga pendidik.
- c. SMA/MA/SMALB/Paket C.
 - Berkelakuan berdasarkan pengajaran agama yang diyakini pada perkembangan remaja.
 - Ikut serta dalam pembinaan aturan sosial.
 - Membuat dan mengaplikasikan informasi serta pengetahuan secara konsekuen, inovatif, dan kritis.
- d. SMK/MAK.
 - Berkelakuan berdasarkan pengajaran agama yang diyakini pada perkembangan remaja.
 - Ikut serta dalam pembinaan aturan sosial.
 - Membuat dan mengaplikasikan informasi serta pengetahuan secara konsekuen, inovatif, dan kritis.¹⁷

Standar kompetensi lulusan dari SD/MI/SDLB/Paket A hingga SMK/MAK menekankan pengembangan agama, kedisiplinan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Mulai dari pemahaman agama pada tingkat SD hingga integrasi nilai agama dan kedisiplinan sosial pada SMA, lulusan diharapkan mampu berpikir konsekuen, kritis, dan inovatif sesuai panduan tenaga pendidik. Keseluruhan, standar kompetensi mencerminkan upaya membentuk individu yang berakhlak, patuh aturan sosial, dan memiliki kemampuan berpikir kritis serta inovatif.

Adapun cakupan kompetensi lulusan satuan pendidikan secara keseluruhan, bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

¹⁷ Endang Switri. *Administrasi Pendidikan* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020). Hal. 41-44.



DOMAIN	SD	SMP	SMA-SMK
SIKAP	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya		
PENGETAHUAN	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisis + Mengevaluasi		
	pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban		
KETERAMPILAN	Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta		
	pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret		

- a) Kompetensi lulusan pada aspek sikap dalam tabel di atas, cakupan kompetensi lulusan secara menyeluruh dirumuskan sebagai:
Seorang insan yang mempunyai karakter yang beriman, teguh pendirian, berperilaku baik dan berkewajiban dalam berkomunikasi secara efisien dengan kawasan sosialnya, lingkungan sekitar, serta kebudayaannya. Perolehan yang diperoleh individu tersebut melewati beberapa proses yaitu: memperoleh, melakukan, menghormati, menjiwai, serta mengamalkan.
- b) Kompetensi lulusan pada aspek pengetahuan.
Seorang insan yang mempunyai kepribadian yang memiliki ilmu pengetahuan, kesenian, kebudayaan, serta mampu menguasai teknologi. Perolehan yang diperoleh individu tersebut melewati beberapa proses yaitu: mempelajari, membaca, mempraktikan, mengkaji, serta menilai.
- c) Kemampuan lulusan pada aspek keterampilan.
Individu yang mempunyai karakter yang memiliki kemampuan berpikir dan mempunyai langkah yang positif dan inovatif pada bidang konseptual serta faktual. Perolehan yang diperoleh individu tersebut melewati beberapa proses yaitu: memantau, mengerjakan, mempertunjukkan serta menceritakan.



Pembuatan kompetensi lulusan antar elemen pendidikan ini mempertimbangkan perbedaan pada tiap jenjang elemen pendidikan serta mengamati tolak ukur sebagai berikut:

- a. Perkembangan serta pertumbuhan psikologis peserta didik.
- b. Cangkupan serta kedalaman(intensitas) suatu materi.
- c. Peranan satuan dalam pendidikan.
- d. Kesenambungan/ berkelanjutan.¹⁸

Pada cakupan kompetensi lulusan pendidikan yang telah dibahas pada tabel di atas, diharapkan pendidikan MI/SD/SLDB dapat membentuk peserta didik untuk memiliki sikap(afektif), pengetahuan(kognitif), serta keterampilan(psikomotorik), sebagai berikut:¹⁹

Aspek	Kompetensi Lulusan
Sikap (afektif)	Mempunyai kepribadian yang menggambarkan seseorang yang beriman, teguh pendirian, berperilaku baik dan berkewajiban dalam berkomunikasi secara efisien dengan kawasan sosialnya, lingkungan sekitarnya, seperti: rumah, lembaga pendidikan serta tempat dimana mereka biasanya bermain.
Pengetahuan (kognitif)	memiliki ilmu pengetahuan, kesenian, mampu menguasai teknologi, serta kebudayaan yang berkaitan pada kejadian dan fakta di kawasan mereka, seperti: lembaga pendidikan, rumah, dan di daerah tempat mereka bermain.
Keterampilan (psikomotorik)	memiliki kemampuan berpikir dan mempunyai langkah yang positif dan inovatif pada bidang konseptual serta faktual berdasarkan pada apa yang telah diberikan kepadanya.

¹⁸Dewi Amaliah Nafiati, 'Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik', *Humanika*, 21.2 (2021), hal. 156–168.

¹⁹Eka Ikhsanudin. 2014. *Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013*.

<https://www.ekaikhsanudin.net/2014/06/standar-kompetensi-lulusan-kurikulum-2013>. Diakses tanggal 4 Oktober 2022.



4. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang bersamaan dengan bertambahnya umur dari peserta didik dalam jenjang kelas tertentu. Melewati kompetensi inti, Konsolidasi vertikal kompetensi dasar dalam tiap kelasnya dapat terjaga. Kompetensi inti adalah pelaksanaan standar kompetensi lulusan dalam gambaran kapasitas yang mesti dikuasai oleh peserta didik usai menamatkan pendidikan pada tingkatan tertentu. Gambaran tentang kompetensi dapat digolongkan dalam beberapa aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik, dimana siswa harus mempelajarinya dalam tiap tingkatan, kelas, serta mata pelajaran. Kompetensi inti ini haruslah mendeskripsikan nilai yang wajar antara perolehan soft skills dan hard skills.

Kompetensi inti berfungsi sebagai elemen pengelompokan organisasi. Kompetensi inti adalah pemikat di dalam suatu organisasi horizontal dan vertikal dalam kompetensi dasar. Organisasi horizontal adalah keterlibatan antara kompetensi dasar pada satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya dalam satu lanjutan pertemuan mingguan dan pada kelas yang setara sehingga terjadinya metode saling memperkuat. Sedangkan, Organisasi vertikal kompetensi dasar yaitu implikasi antara kompetensi dasar suatu tingkatan pendidikan ke tingkatan tinggi sehingga terpenuhnya prinsip dalam suatu pembelajaran.

Kompetensi inti ditaksir pada 4 kelompok yang saling berkaitan yaitu, sikap keagamaan (1), perbuatan sosial (2), ilmu pengetahuan (3), pengimplementasian ilmu pengetahuan (4). Semua kelompok tersebut adalah tumpuan dari kompetensi dasar yang mesti dikembangkan pada tiap pembelajarannya. Kompetensi yang berkaitan pada sifat keagamaan dan sosial ditingkatkan secara tidak langsung. Karena kedua ini diterapkan saat peserta didik dalam proses pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan serta pengaplikasian pada pengetahuan.

Kompetensi inti ini memakai notasi, antara lain: a) Kompetensi 1, untuk kompetensi inti sikap kerohanian, b) Kompetensi 2, untuk kompetensi inti sikap kemasyarakatan, c) Kompetensi 3, untuk kompetensi inti sikap pengetahuan (wawasan), dan d) Kompetensi 4, untuk kompetensi inti sikap keterampilan.²⁰

Kompetensi inti merupakan komponen baru pada kurikulum 13, yang sebelumnya tidak pernah ada di kurikulum lain. Kompetensi inti adalah tingkat keahlian dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang mesti dimiliki oleh peserta didik pada tiap kelasnya. Sedangkan pada kompetensi lulusan adalah tolak ukur mengenai kapasitas dalam suatu kemampuan lulusan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan syarat pada pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) yang sifatnya berjenjang dan bertingkat, jadi kompetensi ini pada tiap tingkatannya berbeda-beda.

Hal tersebut searah pada penjelasan dalam arsip dari kurikulum 13 pada kompetensi SD/MI dalam terbitan kemdikbud RI, bahwa kompetensi inti mengikat beragam kompetensi dasar dalam dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang wajib dipelajari siswa pada suatu tingkatan sekolah atau kelas tertentu.

²⁰Aulia Rahman, *Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan, Adiba: Journal of Education*, 2.1 (2022), hal. 126-127.



Kompetensi inti akan meminta pada setiap mata pelajaran apa saja yang dapat berperan dalam pembentukan kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Melewati suatu pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar dalam beberapa mata pelajaran yang signifikan, maka terbentuklah kompetensi inti. Kompetensi inti tidak hanya untuk diajarkan tetapi untuk dibentuk sebagai halnya yang telah disebutkan. Maka dari itu, setiap mata pelajaran diletakan sebagai sumber sebuah kompetensi. Apa saja yang sudah diajarkan dalam mata pembelajaran tertentu dan pada tingkatan kelas tertentu, reaksi akhirnya adalah kompetensi inti yang harus dikuasai pada peserta didik. Setiap mata pembelajaran harus taat pada kompetensi inti yang sudah dibuat. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran yang telah diajarkan dan diberi tahu pada tiap kelas tersebut wajib berpartisipasi dalam pembuatan kompetensi inti.²¹

Dari pembahasan mengenai kompetensi inti diatas, menurut kelompok kami kompetensi inti dalam sebuah pendidikan diibaratkan anak tangga yang harus dilalui setiap peserta didik hingga ke kompetensi lulusan. Kompetensi inti ini bertumbuh seiring meningkatnya umur peserta didik yang dapat dilihat berdasarkan kenaikan kelas. Melewati kompetensi inti, fungsi vertikal dalam kompetensi dasar pada tiap kelas yang berbeda dapat terjaga. Tak hanya itu kompetensi inti juga diibaratkan sebagai pengikat bermacam kompetensi dasar yang harus diwujudkan dengan mengkaji setiap mata pelajaran, maka dari itu kompetensi inti ini berfungsi sebagai bagian dari pengorganisasian kompetensi dasar. Sebagai bagian dari pengorganisasian kompetensi inti menjadi pengikat pada organisasi horizontal dan vertikal dalam kompetensi dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas kelompok kami menyimpulkan bahwa suatu kompetensi dibuat untuk mengilustrasikan tanda-tanda karakter yang terpaut pada kemampuan yang superior dan semangat yang tinggi. Kompetensi ini menjadi hubungan yang efisien antara seseorang dengan lingkungannya. Kompetensi memiliki keterkaitan dengan standar yang dimana individu dapat disebut kompeten pada bidangnya, apabila kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, serta hasil pekerjaannya sesuai ukuran yang telah ditargetkan serta disetujui oleh suatu institusi atau badan pemerintahan. Kompetensi ini diterima melewati training, jenjang pendidikan dan belajar persorangan dengan menggunakan berbagai sumber yang ada. Pada pendidikan sekolah di MI, guru harus memiliki kompetensi yang berlandaskan keagamaan. Kompetensi kepribadian saja tidak cukup dalam proses belajar, karena itu guru harus memiliki kompetensi keagamaan, kompetensi agama yang ada disini bukan hanya sekedar memiliki karakteristik yang islami, tetapi melingkupi pengetahuan, pengamalan, dan pengimplementasian, pada kehidupan sehari-hari.

Adapun mengenai cakupan dari kompetensi lulusan yaitu meliputi tiga aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), serta aspek psikomotorik (keterampilan). setelah membahas mengenai kompetensi lulusan, kelompok kami juga membahas mengenai kompetensi inti, menurut kelompok kami, kompetensi inti adalah tingkat

²¹Andi Prastowo. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 118-119.



keahlian dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang mesti dimiliki oleh peserta didik pada tiap kelasnya. Sedangkan pada kompetensi lulusan adalah tolak ukur mengenai kapasitas dalam suatu kemampuan lulusan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan syarat pada pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) yang sifatnya berjenjang dan bertingkat, jadi kompetensi ini pada tiap tingkatannya berbeda-beda

Kompetensi inti tidak hanya untuk diajarkan tetapi untuk dibentuk sebagai halnya yang telah disebutkan. Maka dari itu, setiap mata pelajaran diletakkan sebagai sumber sebuah kompetensi. Apa saja yang sudah diajarkan dalam mata pelajaran tertentu dan pada tingkatan kelas tertentu, reaksi akhirnya adalah kompetensi inti yang harus dikuasai pada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, Faridah. 2017. *Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jurnal: Aspirasi, 8. (1): 82.
- Alwi, Muhammad. 2017. *Pengaruh Kompensasi, Kompetensi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan CV. XYZ*. Jurnal Logika Universitas Swadaya Gunung Jati. XIX(1): 75.
- Asrivi, Queen Elviana Sevtivia, dkk. 2017. *Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Journal of Primary Education. 6.(3): 258.
- Azizah, Amirah Al May. 2021. *Analisis Pembelajaran IPS di SD/MI Dalam Kurikulum 2013*. Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education. 5(1): 2-3.
- Dewi, Mera Putri dkk. 2020. *Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(2): 145.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gayuh, Danar dkk. 2021. *Pembelajaran Dinamika Pada Ansambel Gitar Ditinjau Dari Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*. Journal of Music Education and Performing Arts (JMEPA). 1(1): 16-22.
- Ikhsanudin, Eka. 2014. *Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013*. <https://www.ekaikhsanudin.net/2014/06/standar-kompetensi-lulusan-kurikulum-2013>. Diakses tanggal 4 Oktober 2022.
- Lubis, Maulana Arafat. 2018. *Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Meria, Aziza. 2016. *Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad. VI(02): 618.
- Mulyasa, E. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Nafiati, Dewi Amaliah. 2021. *Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. Humanika. 21(2): 156-168.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.



- Rachmawati, Ryna. 2020. *Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (Skl), Kompetensi Inti (Ki), Dan Kompetensi Dasar (Kd) Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan. 12(34): 232.
- Rahman, Aulia. 2022. *Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan*. Adiba: Jurnal of Education. 2(1): 126-127.
- Ratumanan dan Imas Rosmiati. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Riswandi. 2019. *Kompetensi Profesional Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rumondor, Prasetio dan Maslukiyah Nailil. 2019. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Kognitif dan Kepribadian Siswa di MTs Negeri 1 Bongkudai*. Edureliga: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 3(1): 41-58.
- Sumarsono, Adi. 2018. *Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Merauke*. Jurnal Pendidikan. 10.(2):157.
- Switri, Endang. 2020. *Administrasi Pendidikan*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Telaumbanua, Yohannes. 2014. *Analysis Permasalahan Implementasi Kurikulum 2013*. Journal Polingua. 3.(1):97.